

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan dan sosial ekonomi menjadikan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan semakin membaiknya kualitas hidup masyarakat berpengaruh terhadap meningkatnya angka harapan hidup, dan hal ini mendorong peningkatan jumlah penduduk⁽¹⁾.

Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (life expectancy), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan baik secara global, Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era ini disebabkan perempuan mempunyai lama hidup yang lebih panjang dari laki-laki⁽¹⁾.

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan diseluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan 6 juta perempuan menopause atau 7,4% dari total populasi yang ada. Mengacu pada indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup di Jawa

Barat pada tahun 2017 sebesar 72,47 tahun sementara pada tahun 2010 angka harapan hidup di Jawa Barat sebesar 71,29 tahun. Menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun angka harapan hidup penduduk di Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 1,18 tahun⁽¹⁾.

Peningkatan jumlah yang mengalami menopause menyebabkan masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia menjadi semakin kompleks, terutama yang berkaitan dengan gejala penuaan. Proses penuaan umumnya terlihat jelas pada saat memasuki usia 40 tahun keatas. Kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sepanjang rentang kehidupannya. Begitupun pada perempuan yang sudah memasuki masa menopause, walaupun sudah terjadi penurunan pada berbagai sistem organ tubuh, namun kebutuhan seksual itu masih tetap ada, akan tetapi tidak semua perempuan tetap memiliki pasangan hidup sampai akhir hayatnya⁽²⁾. Di Puskesmas Cibiru Hilir masalah kesehatan yang berhubungan dengan menopause yaitu tubuh sering merasa panas dan berkeringat, mudah marah, terdapat gangguan tidur (insomnia).

Proses penuaan merupakan proses pasti yang dialami seseorang dan tidak dapat dihindari oleh siapapun dalam kehidupan. Ketika seseorang telah menua, berarti seseorang telah melalui tiga tahap dalam kehidupannya yaitu anak, remaja dan dewasa⁽³⁾.

Dibeberapa Negara rata-rata usia menarche dan menopause yaitu usia 12-16 tahun dan rata-rata yang mengalami menopause usia 46 sampai 52 tahun, di Indonesia yang mengalami menarche yaitu rata-rata usia 12-14 tahun dan usia menopause 49 tahun. Menurut SDKI 2017 persentase wanita yang mengalami

masa menopause di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 28.767 dalam persentase yaitu 16,1%⁽⁴⁾. Berdasarkan data dari puskesmas Cibiru Hilir jumlah wanita umur 40-52 tahun yang dilayani di puskesmas yaitu berjumlah 141 orang.

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kecemasan yang timbul dihubungkan pada wanita menopause dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan⁽⁵⁾.

Menurut World Health Organisation (WHO) kesehatan seksual yaitu keadaan fisik, emosional, Seksual pada wanita menopause merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar lainnya. Seiring dengan adanya perubahan pada masa menopause menyebabkan berbagai masalah, salah satunya terkait dengan pemenuhan kebutuhan seksual⁽⁶⁾.

Penurunan fungsi seksual dan potensi seksual sering kali berhubungan dengan berbagai fungsi fisik seperti: gangguan jantung, gangguan metabolisme, seperti diabetes mellitus, gangguan obat-obatan tertentu seperti anti hipertensi. Faktor psikologis yang menyertai antara lain: rasa tabu atau malu bila mempertahankan kehidupan seksual pada lansia, sikap keluarga dan masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya, kelelahan, pasangan hidup telah meninggal. Disfungsi seksual karena perubahan hormonal atau masalah kesehatan jiwa lainnya seperti cemas (90%), depresi, pikun dan sebagainya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan wawancara, dari

10 wanita yang sudah mengalami menopause terlihat 4 orang saat dilakukan wawancara dengan reaksi mengepalkan tangan, gelisah pada saat duduk tidak diam terkadang bergerak, pada saat ditanya ibu mengatakan “suka berkeringat di malam hari, sering buang air kecil, dan merasa panas pada daerah muka”. 6 orang ibu mengatakan panas daerah muka dan sering berkeringat di malam hari. 4 orang mengeluh sedikit saat saat melakukan hubungan seksual., sebagian ibu mengatakan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suaminya serta takut suaminya tidak tertarik lagi. 3 orang diantaranya sudah tidak lagi melakukan aktivitas seksual.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lanjut dan memaparkan dalam laporan tugas akhir dengan judul “Hubungan kecemasan dengan kehidupan seksual wanita menopause di Puskesmas Cibiru Hilir Bandung Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana hubungan kecemasan dengan kehidupan seksual pada wanita menopause”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan dengan kehidupan seksual pada wanita menopause

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada wanita menopause
2. Untuk mengetahui gambaran kehidupan seksual wanita menopause
3. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kehidupan seksual wanita menopause

1.4. Manfaat

1.4.1. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi instusi kesehatan (bidan) tentang Hubungan kecemasan dalam kehidupan seksual pada wanita menopause

1.4.2. Lahan Penelitian

Dijadikan sebagai bahan masukan dan gambaran mengenai hubungan kecemasan dengan kehidupan seksual wanita menopause

1.4.3. Mahasiswa

Mendapatkan dan menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang hubungan kecemasasan dengan kehidupan seksual pada wanita menopause